

MASTRUBASI MENURUT IMAM SYAFI'I DAN MEDIS

**Diajukan Kepada Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Kelulusan Studi Pesantren Pada Program Ma'had
Aly**

JURNAL ILMIAH

**Oleh:
Ahmad Zulkarnain
NIS : 216156**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN
PROGRAM MA'HAD ALY
JULI 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN JURNAL ILMIAH

Demi Allah,
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa jurnal ilmiah dengan judul

MASTRUBASI MENURUT IMAM SYAFI'I DAN MEDIS

Dan diuji pada tanggal 23 juli 2020 adalah hasil karya saya

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam jurnal ilmiah ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkain kalimat yang menunjukkan gagasan atau pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas secara sengaja ataupun tidak sengaja dengan ini saya menarik jurnal ilmiah yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Jika kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pikiran dan tulisan saya sendiri berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang batal saya terima.

Malang, 23 Juli 2020
Yang Memberi Pernyataan

Ahmad Zulkarnain
NIS: 216156

PERSETUJUAN PEMBIMBING JURNAL ILMIAH

Jurnal Ilmiah yang disusun oleh Ahmad zulkarnain ini
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 23 Juli 2020

Pembimbing I,

Ust. Dr. Afifullah Rifa'ie, M.Ed

Pembimbing II,

Ust. Abdul Hmid Aly, S.PD., M.Pd

PENGESAHAN TIM SIDANG MUNAQOSYAH JURNAL ILMIAH

Jurnal Ilmiah oleh Ahmad Zulkarnain ini telah diujikan
Di depan Tim Sidang Jurnal Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam
Malang dan Diterima untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Studi Pesantren pada
Program Ma'had Aly

Dewan Sidang

Penguji I,

Penguji II,

Ust. Dr. Afifullah Rifa'ie, M.Ed

Ust. Abdul Hmid Aly, S.PD., M.Pd

Mengetahui
Ketua Pesantren

Mengesahkan
Direktur Pesantren

TGB. Zoby Madzhabi, S.Pd., M.Pd

Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M. HI

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM MA'HAD ALY
PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Nama : Ahmad Zulkarnain
NIS : 216156
Jurusan : KDU/ Ma'had Aly
Pembimbing : 1). Ust. Dr. Afifullah Rifa'ie, M.Ed. 2). Ust. Abdul Hmid Aly,
S.PD., M.Pd
Judul : MASTRUBASI MENURUT IMAM SYAFI'I DAN MEDIS

No.	Tgl/Bln/Th	Bab/ masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
01			
02			
03			
04			
05			
06			
07			
08			
09			
10			

Keterangan:

Penulisan Jurnal Ilmiah ini telah disahkan oleh Pembimbing pada tanggal 23 juli 2020

Pembimbing

Bidang Kurikulum

Ust. Dr. Afifullah Rifa'ie, M.Ed

Ust. Ahmad Trmidzi, S.H., M.H

Mengetahui

Ketua Pesantren

Direktur Pesantren

TGB. Zoby Madzhabi, S.Pd., M.Pd

Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M. HI

MASTRUBASI MENURUT IMAM SYAFI'I DAN MEDIS
AHMAD ZULKARNAIN
216156
Program Studi Ma'had Aly

ABSTRAK : Dengan semakin banyaknya sebuah tanyangtan-tanyangan yang berbau sex atau pornografi sehingga banyak membuat para remaja yang tidak dapat menahan nafsunya. Di sebagian mejalah-majalah tentang remaja banyak sekali tentang tulisan-tulisan atau gambar-gambar yang berbau sex. Sehingga selama itu banyak pemuda-pemuda yang melakukan masturbasi. Yang menginginkan lepas dari ketrbiasaan masturbasi tetaoi tidak bisa meninggalkannya. Masturbasi- onani memang itu sebuah perilaku yang banyak orang mencelanya.

Kata kunci : masturbasi menurut imam syafi'I dan medis

PENDAHULUAN

Manusia di atas planet yang bernama bumi ini bahwasanya kehidupannya sudah di atur oleh norma-norma yang membuat kehidupan manusia di muka bumi akan aman, sejahtera, dan tentram. Dari kehidupan ini banyak yang bisa di ambil hikmah nya bahwasanya dari bertemu dengan orang-orang di sekitar kita sehingga manusia bisa ber sandiwara bercanda ria, tidak semua bisa di lakukan manusia di muka bumi ini maka sebisa nya manusia di muka bumi ini melakukan perkembangan diri, mencari nafkah, mencari martabat diri, ataupun yang lainnya. Dalam kehidupan manusia tidak bisa hidup sendiri, perjuga kasih kayang kepada diri sendiri ataupun orang lain. Yang memerlukan sandang, pangan, dan papan, pengalaman yang membuat manusai terus berkembang. Di kaum para remaja di mana waktunya merka banyak bergrak dari kehidupannya, yang banyak nya mcam yang harus para remaja pilih yang mana baik atau buruknya untuk kehidupan mereka. Teman, sahabat, yang tidak mendukung atas kebaikan atau teman-teman yang membanya kita ke budaya-budaya barat yang tidak cocok di indonsia yang mana dunia sex di dunia barat sudah di anggap sebuah perilaku yabgf abu-abu lagi bagi merka.

Tayangan-tayang yang sudah sangat mudah di temmukan yang membuat munculnya nafsu yang menggoda diri

segingga masturbasi yang di lakukan para pemuda agar tierhindar dari sebuah perzinnaan. Kebiasaan masturbasi bisa di sebut juga dengan istimna'u. mempernainkan yang paling vital dari anggopta badan dengan cara terus menetus sehingga bisa menyebabkan keluarnya ari mani sehingga terdapatnya kenikmatan itu di aebut sebagai kegiatan onani. (Adnan Hasan Baharis, Al-Inhirā Fatul Jinsiyatu 'Indal Atfaali As-Bā Baha Wa'ilā Jiha, Darul mujtama'). Di dalah perilaku ini banyak pro dan kontara yang membuat kalangan dokter dan tokoh-tokoh agama membuat penjelasan yang ber guna bagi kehidupan manusia yang baik.

Sebagaian besar ulama islam banyak yang mengharamkan perilaku masturbasi yang dinilai banyak mendatangkan madarata nya daripada manfaatnya yang juga mendekatkan diri pda perzinnaan. Dan juga yang mana islam menjunjung tinggi sebuah kehormatan yang mana harus menghilangkan sesutau perbuatan yang tidak menguntungkan bagi dirinya sendiri.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ
خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ
(٣) وَالَّذِينَ هُمْ لِلرَّكُوتِ فَاعِلُونَ (٤) وَالَّذِينَ هُمْ
لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦)

Sungguh beruntung orang-orang yang beriman(1)yaitu orang yang khusuk dalam shalatnya(2)dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkara yang tidak berguna(3)dan orang-orang yang menunaikan zakat(4)dan orang-orang yang memelihara kemaluannya(5)kejuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka tidak tercela. QS. AL-Mu'minun (23):1-6

Namun di dalam situasi tertentu sebagian ulama membolehkan atau memakruhkannya dengan syarat. Yang mana dalam keadaan berperang yang jauh dari istri atau belum ada kemampuan seseorang untuk menunaikan sebuah pernikahan yang mana di pihak lain ada sebuah kebutuhan biologis yang semakin mendesak. Dari latar belakang ini, maka dari penulisan ini yang ber judul :”MASTRUBASI MENURUT IMAM SYAFI’I DAN MEDIS”

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian yang saya buat menggunakan metode sebagai berikut:

Di dalam penyusunan penelitian tinjauan pustaka (*library ressearch*) menggunakan literature yang pasti berhubungan dengan penelitian ini yang terdapat di pustaka baik itu bahan primer ataupun bahan sekunder.

Mengkaji menggunakan metode penelitian yang berseipat deskriptip-analitis, yaitu mendeskripsikan atau membedah data yang ada hubungannya dengan masturbasi di dalam hukum imam syafi’I dan dari data segi medis, sehingga dapat membuahkan hasil/ kesimpulan yang bermanfaat di saat ini. Dengan mencari tentang masturbasi menurut fiqh dan dari penelitian medis dan relevansinya di masa saat ini.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan/ maksimal sehingga penelitian menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan hukum dan medis sehingga dapat memberikan sebuah

pemahaman tentang esensi serta tujuannya hukum yang di peroleh dari imam syafi’i dan beberapa konsep sehingga mendapatkan hasil yang relevan.

Perolehan data yang merupakan subjek darimana subjek di peroleh. Sehubungan penelitian yang saya buat menggunakan *library research*, sehingga sebagian bahan di peroleh dari sebagian kitab-kitab klasik, buku, majalah-majalah. Artikel, dan literature lainnya.

PEMBAHASAN DAN HASIL TEMUAN

PEMIKIRAN OLEH IMAM SYAFI’I Perjalanan Selama Hidupnya Imam Syafi’i

Syafi’I Ibnu As-Sy’ubi merupakan nisbat berjumpa nabi ketika pada waktu beliau kecil akhirnya sang ayah pun ikut agama Islam ketika terjadinya perang Badar. Sehingga Imam Syafi’I merupakan nasab dari kuraikan akan tetapi ibunya bukanlah keturunan dari kuraikan akan tetapi berasal dari sebuah suku dari Yaman.

Dari lahir Imam Syafi’I sudah di tinggalkan oleh sang ayah (menjadi yatim) hanya ibunya lah yang mendidiknya atau membimbingnya dari keluarga sedarah. Kecerdasan Imam Syafi’I dari kecil sudah sangat terlatih. Terlihat dari kemampuannya sudah bisa menghafalkan Al-Quran dari sejak umur beliau 7 tahun, pertamakalinya beliau mencari ilmu ke daerah pedalaman yaitu daerah Huzail yang mana di daerah tersebut tempatnya orang-orang yang ahli dalam berbahasa Arab. Imam Syafi’I dengan mencari ilmu banyak guru-guru yang baik yang berkaitan dengan syair, tata Bahasa, ataupun sastra Arab. Maka itu tidaklah di herankan dalam kefasihan beliau dalam berbahasa Arab, karena bukan hanya pelafalan, akan tetapi syaratanya pun di ketahuinya.

Waktu 2 tahun umur Imam Syafi’I ibunya membawa ke sebuah daerah penduduk Yaman, karena ibunya Fatimah merupakan keturunan dari suku yang bernama Azdiyah dan mereka pun bertepatan tinggal di sana/ di suku tersebut.

Lambat laun ketika umurnya menginjak sampai sepuluh tahun ibunya beliau mengkhawatir karena mulia nasan anaknya yaitu dari suku qurais takutnya akan di lupakan dan di hilangkannya sehingga ibunya membawa imam syafi'I ke Makkah.

Karir dan Pengembaraan Imam Syafi'i

Imam syafi'I memuali menuntut ilmu semenjak beliau kecil bertempat di mekkah. Walaupun beliau sudah di besarkan seorang anak yatim di dalam asuhan ibunya yang kehidupannya dalam kekuarangan dan lesemptan. Walaupun di keadaan apapun bagfinya menuntu ilmu tidak lah membuat pudar. Dan akhir nya sang ibu memasukkan nya ke sebuah sekolah khusus anak-anak kecil yang bernama Kuttab.usaha dan kemauan yang di berikan dorongan ibunya agar beliau belajar kepada ulama-ulama, dan menulis spa saja yang bermanfaat bagi anaknya sehingga mendaptkan keilmuan yang berguna.

Dari perjalanan yang di lakukan oleh imam syafi'I yang berbuah kan bermacam ragam pengetahuan yang beliau punyai sehingga dapat di kembangkan oleh kumpulan parta ulama-ulama, dari berbagai macam ulama yang di antaranya ulama hadis atau ray'yu akan tetapi imam syafi'I lebih memilih perkembangan pemikirannya dari pekirian irak, walupun mazhab pertamanya dari mkkah dengan cara beliau mengaktifkan halaqah yang dulunya ada masjidil haram.

Tidak cukup sesdikit jika imam syafi'I tidak mencari sebuah kelimuan nya yang baru untuk menambah pengethuannya, beliau pergi kepada imam malik bin anas. Dengan pembuktian yang di runjukna oleh imam syafi'I kepada imam balik bahwa nya imamfafi'I telang menghafal kitab nya imam malik yang mana langsung di bacakan di depan yang pengarang kitab

Jiwa seoarng penuntun ilmu yang ada di dalam diri imam syafi'I tidak puas denga yang ilmu beliau dapat, beliau terus mengembara mencari ilmu sampai ke near Iraq untuk memperdalam keilmuannya

fiqihnya ke pada murid-murid nya imam abu hanifah yang masih ada.

Dibidang pendiikan aktivitas nya di muali dari mengajar di kota Madinah dan mendapatkan asisten imam malik. Sewaktu itu beliau berumur 29 tahun. Mulai terkenal karena sebagai ulama fiqih. Sehingga bardatangan lah murid-muridnya yang berdatangan untuk menuntut ilmu yang mana datang dari berbagai daerah islam.

Imam syafi'I sangat menjunjung tinggi yang namanya Sunnah nabi Muhammad s.a.w. sehingga imam fafi'I mendapatkan gelar yang berjulukan naris al-sunnah yang mempunya arti sebagai pembela Sunnah ataukan hadis. Di mana di dalam nya terdapat pembalaan yang imam sayafi'I katan tentang pembelaan terhadap Sunnah nabi s.a.w kareda imam syafi'I dalam melandasi pendapatnya sehingga sangat berhati-hati untuk menggunakan qiyas.

Pada waktu tahu 198 hijriah imam syafi'I kembali ke derah bagdad intuk mengembangkan benih mshab msahab yang sudah di tebarkannya segingga saat itulah belaiu mengalamni perkembangan yang sangat pesat. Di daerah yang di tempati oleh imam syafi;I tidak ada yang terlewatkan oleh ajaran beliau walau di antara pilar –pilar yang mendukung perkembangan imam syafi'i.

Terpanggilah yang di rasakan oleh imam syafi'I untuk lebih menyebarkan ajarannya denga tekad dan kerja kerasnya untuk bisa mengenbara ke negeri mesir. Sesanpainya beliau di negeri mesir beliau menggali dan meneliti lebih dalam lagi tentang fatwa yang beliau dapat dari bagdad, sehingga muncul ide-ide baru yang mana bisa di sebut juga dengan qaul jadid.

Imam Syafi'I dan Karya nya

Karya-karya ilmiah yang imam syafi'I karang yang meurut riwayat Abu Muhammaad alhasan bin Muhammad al marwais yang mana banyak tercatat di bawah setiap karya ilmiah nya imam syafi'I yang mana membuktikan bahwa imam

syafi'I adalah termasuk orang yang mempunyai wawasan yang sangat tinggi serta keulmuan yang luas sehingga beliau dapat menciptakan banyak karya.

Salah satu kitab kitab pertamanya imam syafi'I yang pada dasarnya yaitu membahs tentang suatu usul fiqih yang ter susun sebanyak dua kali, penyusunan pertamaa kalinya ketika imam syafi'I berada di daerah bagdad yang kemudian di kenal sebagai arisalah al qodimah, dan untuk yang ke dua ke tika beliau berada di mesir yang di kenal sebagai alrisalah al jaddidah.

Yang kedua yaitu imam syafi'i menulis kitab al risalah al qadimah ketika beliau sedang berada di makah dan adapun penyempurnaan nya beliau ketika berada di bagdad kemudian oleh abnu al Mahdi yang mengirimkannya. Dan ketika ia berada di daerah mesir beliau menyempurnakan lagi kitab al risalah al qadimah sehingga sekarang yang sempurnanya nya di kenal sebagai al risalah al jaddidah.

Yang ketiga yaitu al hujjah, yaitu termasuk kitab dalam bidang fiqih dan furu, dan ketika imam syafi'I sedang berada di bagdad maka daripada itu lah dinamakn kitab tersebut. Adpun tulisan imam syafi'I dalm kitab al hujjah untuk secara umum di tunjukkan penanggapan imam syafi'I tentang pendapatnya ilama Iraq yaitu pendapatnya Muhammad bin al hasan.

Yang ke empat yaitu ada al mabsud, yaitu kitab yang di riwayatkan al za faraniy dan rabi bin sulaiman hasil tulisan imam syafi'i. akantetapi ada beberapa ulama yang mana pendapatnya berbeda tentang al mabsud ini termasuk kitab al hujjah yang di riwayatkan za faraniy dari iamam syafi'I ketika beliau berada di bagdad atau malah kitab al umum yang di riwayatkan al rabi dari imam syafi'I ketika di mesir atau kitab yang berbeda di antar ke dua nya. Imam al Sayid bin Muhammad bin al Sayid Ja'far al Kattaniy bahwa mempunyai pendapat kitab al-Mabsuth bukan kitab al Hujjah ataupun al Umm akan tetapi kitab tersendiri dari Imām al Syāfiī.

Yang ke lima itu ada kitab yang berisikan riwayat-riwayat hadi s imam syafi'I yang mana dalam penyusunan kitab ini memaikai sistematika kitab-kitab fiqih yang secara berurutan, diwakili dengan masalah ibadah kemudian munakahah permasalahan ber jihad yang selanjudnya permasalahan qada dan ada jinayah nya. Terdapat 66 bab yang di selipkan dan ada juga kitab yang bisa menjadi bandingan dengan musnad ahmad bin hambal, dan adapun hadis tersebut lebih sedikit. Akan tetapi musnad alhanafi itu sangatlah lebih banyak jika di bandingkannya. Pada abad ke 2 hujriah kitab-kitab tersebut mendapat perhatian lebih dari para ulama-ulama yamana kitab ter sebut menggunakan miyar ilmu hadis.

Istimna Menurut Pendapat Imam Syafi'i

Sudah sangat banyak juga para ulama-ulama yang membahas tentang masturbasi/onani yaitu salah satunya imam syafi'I, yang mana dasar di haramkannya onani oleh imam syafi'I itu ada dsarnya yaitu sebagai berikut firman allah:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ
أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ
(٦)

dan orang-orang yang memelihara kemaluannya(5)kejuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka tidak tercela.(6)QS Al Mukminun(23).5-6

Dan adapun ayat selanjutnya yang semakin menguatkan nya:

فَمَنْ أَتَبَعَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧)

tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina dan sebagainya) maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas(7) Al-Mukminun QS AL-Mukminun (23).7

Imam Syafi'i mengemukakan, “Dengan demikian tampak jelas bahwa pada penyebutan pemeliharaan kemaluan mereka, kecuali pada istri mereka punya atau hamba sahaya yang mereka miliki,

terdapat pengharaman terhadap selain istri dan hamba sahaya. Allah swt juga menegaskan bahwa istri dan hamba sahaya yang dimiliki adalah anak cucu Adam, bukan binatang. Kemudian pada ayat ke tujuh Allah SWT menguatkan penegasannya. Karena itu, kemaluan seorang laki-laki hanya dihalkkan untuk istri dan hamba sahaya yang dimiliki. Seseorang dilarang untuk melakukan masturbasi atau onani.

Di dalam surah al mukminun sudah lah sangat jelas untuk penjelasan bahwasanya di aayt satu sampai lima itu di jelaskan di antanara sifat-sifat mulia seseorang yang beriman yaitu yang memelihara klemaluannya. Tidak memberikan penglihatan kepada siapa saja yang bukan murim atau si lalurnya kebutuhan biologisnya hanya boleh kan kepada sang istrinya atau ke pada budak-budak yang meraka miki pada zaman dahulu, namun di zaman sekarang sudah tidak relfansi karena sudah tidak adanya perbudakan. Di kedau tempat itulah hanya buleh dan baik di salurkan sahwatnya. Dan adapun onani atau masturbasi di dalam ayat ini tidak tercantumkan karena sudah ada dalam firman allah yang sama di dalam ayat yang ke tujuh lebih baik mencari yang resmi. Dan jika tidak menempatkannya itu termasuk orang-orang yang melampui batas.

Sehingga imam syafi'I pun mengutarakan pendapatnya di larang nya melakukan jima ke cuali pada tempat-tempat yang sudah semestinya yaitu mara istri merka dan paraa budak pada zaman dahulu, dan tidak bolehya melakukan istimna/ masturbasi.

TINJAUAN MEDIS MENGENAI MASTRUBASI/ ONANI/ Pengertian Masturbasi

Masturbasi atau sebut lain onani yaitu sebuah usaha untuk mengelurkan air mani. Pemenuh kepuasan seksual dengan merangsangkan alat paling vital sendiri dengan menggunakan tangan atau dengan alat lainnya seperti alat memuas sex sual. Dan untuk pengertian onani itu serndiri

secara istilah yaitu “sebuah perilaku yang membangkitkan seksualitas dengan cara udaha atu di lakukannya sendiri dengan bantuan tangan nya atau denga bantuan eperti sabu yang berkontruksi pelican tanpa jenis kelamin yang lain”. Di dalam pandangan islam itu adalah sebuah perbuatan yang sangatlah tidak etis atau tidaklah pantas jika dilakukannya. Untuk kejelasannya di dalam masalah ini masturbasi sama jug ajika di artikan kepada onani dan juga istimna sebagai istilah yang lain bisa di sebutkan.

Dan adapun banyak pendapat dari berbagai ilmuan dan berbagai psikolog yang mengatakn bhawasanya melakukan onani itu tidak ada merusak akan kesehatan. Akan tetapi hanya mengelurga semua kelencar benih-benih yang berlebihan, ketika terjadi kekosongan benih pun akan terjadi pengisian kembali, dan menghilangnya tidak terlau merugikan bagi tubuh manusia. Meskipun dengan demikian tidak lah baik jika pelaksanaan onani terlalu berlebihan dan tidak baik melakukannya sebenarnya bahaya yang terletak pada yang lainnya di system kerja tubuh.

Adapun masturbasi yang berada pada waktu yang normalnya menurut medis dan biologis itu pada usia 15 atau 6 tahun ke atas, keebanyakan di usia tersebut laki-laki melakukannya masturbasi. Dan untuk jumlah masturbasi yang di lakukan oleh kalangan mahasiswa adalah 98% dan untuk masturbasinya laki-laki dan perempuan 65% - 80% pada umumnya masturbasi di lakukan pada pemuda seluruh dunia.

“Apakah salah melakukan masturbasi?” Mungkin ini adalah suatu pertanyaan yang paling controversial dalam bidang seks. Seorang sosiolog yang bernama (Herbert J. Miles (2000)) dalam bukunya yang berjudul *Sexual “Understanding Before Marriage”* menyatakan bahwa seorang anak laki-laki seharusnya membiarkan pengeluaran di malam hari untuk membebaskan energy sexual yang terkurung. Dia juga percaya bahwa, bagaimanapun juga, sebaiknya program masturbasi yang tepat “dibatasi dan

berlangsung sementara atau sebentar saja” untuk *adolenses* (Dimasa seseorang dalam kehidupannya berubah dewasa) akhir. Miles percaya bahwa ini di perbolehkan sepanjang masturbasi dilakukan untuk mengontrol diri dan tidak di dasarkan pada pikiran yang penuh nafsu.

Psikolog James Dobson menulis dalam bukunya, *preparing For Adolenscence*:

Sayang sekali saya tidak dapat langsung berbicara pada Tuhan mengenai masalah ini karena di dalam Kitab Suci tidak ada masalah ini. Saya akan mengatakan kepada Anda apa yang saya percaya, dan saya tidak ingin ada kontradiksi dengan kepercayaan orang tua Anda atau Pastor Anda. ini adalah pendapat saya bahwa masturbasi tidak menjadi masalah bagi Tuhan. Masturbasi adalah bagian yang normal dari seorang adolensens, yang sama sekali tidak melibatkan orang lain. Masturbasi tidak menyebabkan sakit, tidak menghasilkan bayi, dan Tuhan tidak menyebut-nyebut tentang hal ini dalam Kitab Suci. Saya tidak mendeke Anda dalam Masturbasi, dan saya harap Anda tidak membutuhkan penjelasan dari saya. Tetapi jika Anda membutuhkannya, inilah pendapat saya bahwa Anda seharusnya tidak perlu bergelut dengan perasaan bersalah.

Dari pandangan orang barang mana mereka adalah mayoritas tidak beragama islam mereka menganggap bahwasanya melakukan masturbasi itu adalah perilaku yang lazim di lakukan oleh pemuda di karena kan sudah berubahnya zaman dengan perkembangan seksual yang mana dampak yang timbul akibat masturbasi pun tidak ada dampak fisiknya walaupun sering di lakukan, akan tetapi menurut mereka bahwa sanya setelah orang yang melakukan masturbasi tersebut adalah perasaan yang bersalah. Dan ada juga yang menganggap masturbasi itu bisa merusak penglihatan, membuat diri yang melakukan masturbasi lemah dan jika terlalu berlebihan akan bisa membuat orang menjadi gila atau kelainan otak. Akan tetapi bahwasanya orang yang

melakukan masturbasi tidak lah seperti pandangan mereka yang beradar yang ats dasarnya mereka tiding mngethinya. Ketidak matangan lah yang bisa di sebut menyebabkan orang masturbasi, karena bisa di katakana bahwasanya orang yang sudah menikah lah yang sudah matang secara seksual yang bisa merasakannya.

Antara lelaki dan perempuan yang melakukan masturbasi yang lebih dominan sering melakukan masturbasi adalah seorang laki-laki, dan ketika seorang laki-laki melakukan masturbasi mendapatkannya orgasme itu bisa di katakana ketika 80% hingga 60%. Bahkan ketika masih kanak-kanak seseorang sudah bisa merasakan yang namanya rangsangan terhadap alat kelamin merka, akan tetapi masih kanak-kanak dan tidak mengetahui apa yang mereka rasakan. Hingga seseorang dewasa lah baru menyadari bahwasanya rangsangan yang iya dapat itu adalah sebuah seksualitas.

Tidak dapat terpungkiri bahwasanya ketika lelaki ataupun perempuan ketika menginjak mereka akan dewasa kecendrungan dalam masturbasi mereka akan meningkat dengan berjalannya umur mereka yang lama-lama akan menginjak dewasa dan akan banyak yang melakukannya sepanjang hidup mereka Karen termasuk kebutuh biologis mereka.

Dapat di perincikan bahwasanya masturbasi itu berasal dari Bahasa latin yang asal katanya itu “masturbate” yang dari kata itu ter dapat arti indonesianya itu terdapat dua kata yaitu tangan dan kotor dan bisa jelas bahwasanya perbuatan dengan tangan yang kotor. Akan tetapi di zaman modern ini para ahli di dalam medis sepakat bahwasanya mereka mengatakan bahwa tidak ada membahayakan fisik ataupun mental. Di karena pada kanak-kanak yang bisa merasakan sebuah rangsangan apakah merka mendapatkan sebuah kebahagiaan pada diri mereka.

Dari agama yang mana di larangnya perilaku yang tidak menjaga kehormatan diri sendiri yang mana ada pendapat

bahwasanya bisa merusak mental yang membuat orang yang melakukan masturbasi, dan juga ada larangannya dari orang-orang yang dekat dengan mereka. Akan tetapi bersifat berbahaya jika seseorang yang melakukan masturbasi itu dengan sengaja melakukannya dengan merasa bahwasanya dengan melakukan hal tersebut itu bisa mengurangi ataupun menghilangkan kecemasan yang mereka hadapi, sehingga memilih sesuatu perbuatan yang membuat orang tersebut melakukan masturbasi, hal seperti itu yang tidak baik bisa disebut juga dengan bahasa mejadi kompulsif.

Dan adapun pengalaman yang para ahli temukan dari orang yang melakukan masturbasi itu bisa meningkatkan, atau bisa di bilang meningkatkan kesehatan pada seksualitas mereka. Yang para ahli menemukan dalam pengalaman seksual mereka di mana letak sensitif dari tubuh mereka yang mereka punyai karena di setiap orang pasti berbeda-beda dimana letak sensitifnya seksual mereka. Sehingga bagi yang sudah menengetahui nya bisa bisa memper hitungkan apakah jika ingin melakukan hubungan seksual dan rasa harmonis pada pasangan mereka.

Sehingga di dalam hubungan rumah tangga tidak lah sangat tabu jika mereka membahsa bahwasanya mereka suka mencapai puncaknya seseorang bisa terjadinya masturbasi yang mana di setiap orang itu berbeda. Dan tidak salah jika ada yang terima atau tidak terima dalam hubungan seksual mereka karena salah satu pihak yang sudah merasakan kenikmatan seksualitasnya namu di yang berlawanan belum merasakannya. Dengan komunikasi antar pasangan yang bagus demi mendapatkan kepuasan biologis yang bakal mereka dapat dari melakukannya hubungan seksual tidaklah salah jike kedua pasangan tersebut sudah dewasa. Karena di sebagian golongan ada yang menganggap bahwasanya mengkomunikasikan tentang seksual itu hal yang jorok bagi sebagian orang.

Bagi yang sudah ber suami istri perlu di perhatikan bahwasanya menjaga hubungan intim suami istri yang aman karena dengan psanagn kita lah yang palinhg menyenangkan dalam melakukan hubungan suami istri, maka dari itu berbuatlah dengan aman krena kalau tidak dengan hubungan suami istri lalu dengan siapa lagi.

Di lihat dari golongan agamis bahwasanya bagi pelaku yang melakukan masturbasi itu bahwasanya mereka memandangnya dalam kehidupan yang bermasyarakat yaitu pandangan dari perilaku dan moral. Di karenakan orang agamis memandangnya tidak lah mempunyai ahlak dan tidak mempunyai moral atas perbuatan masturbasi itu sendiri. Walaupun, tidak adanya menyangkut pautkan dengan orang lain yang mana mereka tidak merugikan tas kehidupan orang lain.

Terdapat beberapa efek yang mengakibatkan orang yang melakukan masturbasi itu di antaranya adalah: 1. Lemah sawat, bisa disebut krena melemahnya alat vital atau kelamin mereka dengan dikit demi sedikit jika melakukan hubungan seksual tidak merasakannya hubungan seksual yang memuaskan. 2. Mengakibatkan system kerja otak yang semakin lama akan melemah di sebabkan kelenjar yang ada bekerja pada otak berkurang. 3. Dapat menimbulkan rasa sakit pada sendi-sendi tulang yang mana tempat asal air mani itu berasal, seperti orang yang bungkuk padahal masih muda. 4. Berkurangnya perkembangan pada alat vital nya karena terlalu sering mengeluarkan air maninya.

Masturbasi juga merupakan sebuah cara untuk menghilangkan ketegangan. Masturbasi adalah hal alamiah bagi mahluk hidup sebagai sebuah sarana untuk menghilangkan ketegangan dan pemenuhan kebutuhan seksual,” Menurut prof peter lim, beliau adalah seseorang yang ahli pada bidang orology pada newman magazine. Dan beliau menyatakan menurut fakta masturbasi itu baik untuk

kesehatan. “Selama masa kesuburan, jika produksi sperma tidak dikeluarkan secara teratur, kualitas sperma tersebut akan memburuk dan hal ini tak cukup baik bagi kesehatan seorang pria,”

Bagaimanakah pandangan para dokter tentang masturbasi itu?

Telah di paparkan bahwasanya dari awal banyak pendapat para dokter yang mana mereka telah melakukan penelitian tentang masturbasi dan mereka menemukan bahwasanya masturbasi dalam kondisi higienis/ dalam keadaan tangan bersih itu tidak menimbulkan masalah atau berdampak yang sangat buruk, akan tetapi jika menggunakan alat bantu yang mana di dalam penelitiannya banyak menimbulkan celaka yaitu berdampak tidak baik dan berbahaya untuk kesehatan.

menurut pandangan medis masturbasi itu menimbulkan dampak yang positif, karena menurut penelitian yang mereka lakukan bahwasanya masturbasi bisa mengurangi penyakit lain yaitu penyakit kanker prostat yang mana itu terjadi pada seorang laki-laki yang sudah menginjak umur lansia pada waktunya sehingga kanker prostat bisa berkurang dengan adanya perilaku masturbasi kala sebelum lansia, hanya mengurangi bukan menghilangkan penyakit tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai penjelasan tentang masturbasi menurut imam syafi’I dan medis, akhirnya sampailah pada titik akhir dari penjelasan di atas yaitu kesimpulan dari imam syafi’I dan medis sebagai berikut:

Perilaku yang tidak sewajarnya yaitu perbuatan masturbasi yang dilakukan dengan sengaja bisa juga dikatakan onani atau istimna itu menurut imam syafi’I bahwa itu hukumnya haram. Sehingga timbulah dasar hukum mengapa bisa haram, imam syafi’I mengambil dasar hukum langsung dari firman Allah SWT di dalam ayat suci al-Quran yaitu surat al-Muminun dari ayat 5 sampai 6.

Dan dari segi medis terdapat beberapa efek yang mengakibatkan orang yang melakukan masturbasi itu di

antaranya adalah: 1. Lemah sahwat, bisa disebut karena melemahnya alat vital atau kelamin mereka dengan dikit demi sedikit jika melakukan hubungan seksual tidak merasakannya hubungan seksual yang memuaskan. 2. Mengakibatkan system kerja otak yang semakin lama akan melemah di sebabkan kelenjar yang ada bekerja pada otak berkurang. 3. Dapat menimbulkan rasa sakit pada sendi-sendi tulang yang mana tempat asal air mani itu berasal, seperti orang yang bungkuk padahal masih muda. 4. Berkurangnya perkembangan pada alat vital nya karena terlalu sering mengeluarkan air maninya.

Maka daripada itu hendaklah menjahui perbuatan atau perilaku masturbasi. Di karenakan dampak yang didapatkan ketika melakukan perbuatan tersebut juga banyak merugikan di sisi pelaku masturbasi dari segi psikis dan fisik. Dan untuk pencegahan dalam melakukan masturbasi maka hendaklah berpuasa karena dengan berpuasa dapat mengendalikan gejolak nya nafsu seksual. Di dalam hadist nabi Muhammad “*wahai pemuda siapa di antara kamu yang telah sanggup menikah maka menikahlah karena menikah itu lebih merendahkan pandangan dan memelihara kehormatan. Barangsiapa yang belum sanggup menikah maka berpuasalah, karena berpuasa mengurangi nafsu syahwat.*”

DAFTAR PUSTAKA

Asy-Syinqithi, *Azwa’ al-Bayan fi l-yzhah al-Qur’an bi al-Qur’an*, (Al-Qahirah: Maktabah Ibnu Taymiyah, 1988).

“Yayasan Penyelenggara” Penterjemah/ Pentafsir al-Qur’an, Depag RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Alwaah, 1989).

Ali Ahmad As-Salus, Dr., *Ma’a al-Syiah al-Itsna ‘asyriyah fi al-Ushul wa al-Furu’ (mausu’ah syamah) dirasah muqaranah fi al-Hadits wa ulumihi*

- wa kutubihi*, (Mesir: Darut Taqwa, Cet. I, 1417 H/ 1997 M).
- Al Asqolani, *Bullughul Maram. Cet XXVI*. Terj A. Hasan. (Bandung, Cv Diponegoro, t.t).
- Yahya "Ibn Syarifuddin" an-Nawawi, *Hadis Arba'in An-Nawawi*, (Surabaya: Sali Nabhan, t.t).
- Abdul Moqsit, dkk, *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*, (Yogyakarta: LKiS, 2002)
- Husain Hamid Hasan, *Nazariyat al-Maslahah fi al-Fiqhi al-Islami*, (Kairo: Dar an-Nahdah al-Arabiyah, 1971)
- Ibrahim Hosen, "*Jenis-jenis " Hukuman dalam Hukum Pidana Islam (Reinterpretasi terhadap Pelaksanaan Aturan)"* dalam Jamal D. Rahman (et.al.), *Wacana Baru Fiqh Sosial; 70 tahun Prof. Ali Yafie*, cet. I (Bandung : Mizan, 1994)
- Ibrahim Muhamad al Jamal, *Fiqhul Mar'atil Muslimah (Fiqh Muslimah: Ibadat-Muamalat)*, Cet III, (Jakarta: Pustaka Amani, Rabiul Awal 1420 H/ Juli 1999 M).
- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, *al-Umm*, Maktabah asy-Sya'bu.
- Muhammad Sayid Ramdhan al-Buti, *Dawabit al-Maslahah fi as Syari'ah al-Islamiyah*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1977)
- Taqiyuddin al-Husainiy, *Kifayah al-Akhyar fiy Hall Ghayah al-Ikhtishar*, Juz II , (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.).
- Yusuft al-Qardhawi, *Membumikan Syari'at Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), terj. Muhammad Zaki, Yasir Tajid
- Ali Ahcmad as-Salus, Prof., Dr., *Ensklopedi Sunnah-Syiah: Studi Perbandingan Hadits dan Fiqh*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001)
- Arianto, Suharsmi. *Prosedur Penelitian, praktek*, (Jakarta: Rineka)
- Copyright © 2002 PT. Kompas Cyber Media, Kamis, 13 Juli 2011, 11:03 WIB
- Copyright. forum.kompas.com/showthread.php?11002-Sejarah-Masturbasi-Yang-Perlu-Anda-Ketahui-, Rabu, 13 Juli 2011: 13:21 WIB
- Ensklopedi Hukum Islam*, editor : Abdul Aziz Dahlan...[et al.], - cet I., (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996, 6 jil.; 26)
- Wahluyo, Bambang. "*Penelitian Hukum" Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika.2002)
- A Purwanto n M. "*Dahlan Al Barry*", *Kamus Ilmiah Populer*, 1994, Surabaya: ARLOKA
- Sri Eti Wuryani Djiwandono, *Pendidikan Seks Untuk Keluarga* (Jakarta 2008)
- wahluyo, Bambang. "*Penelitian Hukum Dalam Praktek*" (Jakarta: Sinar Grafika.2002)
- Nina Surtiretna, "*Bimbingan Seks Suami Istri Pandangan Islam dan Medis*" (Jakarta : Bumi Aksara 2002)
- Muhamadd Ali Hilmayah, Dr., *Ibn Hazm: Biografi, Karya, dan "Kajiannya tentang Agama-agama"* (Jakarta: 1422 H/ 2001 M).
- Much. Kasiem Mugi Amin, "*Kiat Selamatkan Cinta Pendidikan Seks Bagi Remaja Muslim*", Cet. I, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997).
- Rusdy Helmi, "*Penyimpangan Seksual pada Anak*" (Jakarta: Gema Insani Press, 1422 H/ 2001 M).

Badi'ah, laila rifatul. "*Mastrubasi menurut imam syafi'i, ibny hamz dan medis*".
(2011)